

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012

**Siti Anissa Sumintapura
(200911068)**

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the effect of working capital management and liquidity on profitability. In this research used financial ratio, such as Working Capital Turnover (WCTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), and Return on Asset (ROA). This study was taken because in the previous research there are still differences between each other and there are a differences between the result of previous research with existing theory.

The sample of this research are Retail Companies listed in Indonesian Stock Exchange in the year of 2009-2012. Twenty eight companies are selected, determination of the sample in this research using purposive sampling based on the availability of financial report and listed in IDX during the study period. The type of data is secondary data, while data analysis method used was multiple linear regression.

The results of this study indicate that the partial effect of ITO have a positive and significant effect while RTO and CR each have a negative and significant effect on profitability of Retail Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012. However WCTO have a positive and no significant effect on profitability of Retail Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012.

Keywords: Working Capital Turnover (WCTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA).

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan masyarakat semakin bertambah banyak, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai perusahaan dengan jenis usaha yang beragam untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyaknya perusahaan yang berdiri menimbulkan persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang sejenis. Bila perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan yang ketat, kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan atau kebangkrutan.

Kesiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat harus diawali dari dalam perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah kesiapan perusahaan dalam hal

permodalan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan dianggap penting. Menurut Keown, Martin, Petty & Scott (2010), modal kerja (*working capital*) adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, perusahaan perlu mengelola modal kerja dengan efektif, sehingga modal kerja dapat memadai baik untuk membayar hutang jatuh tempo dan untuk memenuhi operasional perusahaan sehari-hari. Jika jumlah aktiva lancar perusahaan terlalu kecil, maka perusahaan berada pada keadaan yang tidak likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancarnya terlalu besar akan menimbulkan dana yang menganggur yang dapat merugikan perusahaan karena dana yang tersedia tidak digunakan secara efisien dalam aktivitas perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam pengelolaan jumlah modal secara tepat dan benar dapat memperlancar aktivitas perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan kepada perusahaan dan sebaliknya, sehingga pengelolaan modal kerja sangat diperlukan, agar penggunaan dananya tepat guna atau efisien (Kasmir, 2010).

Menurut Van Horne (1998) dalam Nugroho (2012), dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade-off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan likuiditas akan terjaga, namun akan menyebabkan berkurangnya keuntungan yang mungkin dapat dicapai oleh perusahaan. Sebaliknya pengurangan dalam modal kerja perusahaan, mengakibatkan keuntungan perusahaan cenderung naik, akan tetapi kenaikan keuntungan justru membuat risiko likuiditas meningkat (Keown et al, 2010). *Trade-off* ini tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan, sehingga diperlukan suatu pengelolaan likuiditas yang efisien yang menyangkut kontrol atas aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Perusahaan Ritel merupakan salah satu bidang usaha yang mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam usahanya. Di beberapa negara industri terkemuka seperti Prancis, Inggris dan Amerika, bisnis ritel atau bisnis eceran merupakan salah satu sektor utama perekonomian yang mendatangkan keuntungan besar, dan di Indonesia, perkembangan strategi serta program yang diterapkan oleh pengecer dalam beberapa tahun terakhir telah memasuki era yang praktis sama dengan era yang terdapat di negara-negara maju (Ma'ruf, 2006). Ada

beberapa hal yang memicu perkembangan perusahaan ritel di Indonesia, seperti daya beli, *lifestyle*, kemudahan serta pendapatan masyarakat (Hindarmara, 2011). Pada perusahaan ritel, keberadaan modal kerja diharapkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dapat dilihat dari siklus operasi perusahaan yang melibatkan penanaman modal pada persediaan (*inventories*) dan piutang (*receivables*) serta melakukan pembayaran atas hutang-hutangnya (*payable*), sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan atas pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) dalam Apipudin (2012), pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia adalah sebesar 10% - 15% per tahun. Merek ritel asing mulai marak masuk ke Indonesia sejak ditetapkannya Keputusan Presiden No.118/2000 yang telah mengeluarkan bisnis ritel dari *negative list* Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam kurun waktu ini, bisnis *retail modern* dengan format *hypermarket*, *supermarket* dan *minimarket* mulai bertambah banyak seiring dengan pembangunan mall dan pusat pembelanjaan di kota-kota besar. Dalam *Indonesian Commercial Newsletter* edisi Juni 2011, disebutkan pertumbuhan ritel mencapai 18.152 gerai pada 2011 dibandingkan pada tahun 2007 yaitu 10.365 gerai.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
4. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

4. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

II. LANDASAN TEORI

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan kedua aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap dalam aktivitas produktif (Gitman, 2009). Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan karena sebagai tolak ukur tingkat efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan laba yang diperoleh dan juga digunakan untuk melihat keterkaitan kinerja dengan keputusan operasional perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat terjadi karena perusahaan mengalami kelebihan produksi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tidak tepat, pengelolaan persediaan yang salah, serta perputaran modal kerja yang rendah.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai keberhasilan manajemen modal kerja perusahaan (Kasmir, 2010). Rasio perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Semakin tinggi rasio, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola modal kerja. Tingginya perputaran modal kerja akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Sutanto & Yanuar, 2012).

Pengelolaan modal kerja juga terkait dengan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti piutang dan persediaan. Perubahan dalam perputaran piutang dan persediaan akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena piutang dan persediaan memiliki jumlah yang cukup besar dalam aktiva perusahaan (Keown et al, 2010). Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010). Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi, sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya makin baik perusahaan.

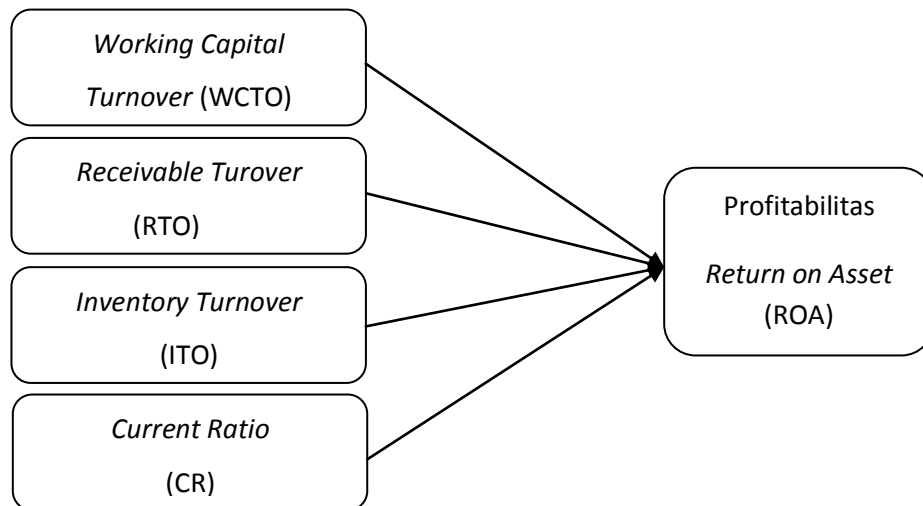
Kemudian perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Penurunan rasio perputaran persediaan sering mengindikasikan bahwa produk

perusahaan tidak kompetitif (Subramanyam & Wild, 2010). Semakin tinggi rasio, semakin baik karena menunjukkan tingginya persediaan barang diganti dalam satu tahun, dan perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2010).

Salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang akan mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan (Subramanyam & Wild, 2010). Menurut Keown et al (2010), ukuran relatif yang umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dapat mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Hubungan beberapa variabel di atas secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis

Kemudian hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀1: Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Ha1: Perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Hipotesis 2

H₀2: Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Ha2: Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Hipotesis 3

H₀3: Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Ha3: Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Hipotesis 4

H₀4: Rasio lancar tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

Ha4: Rasio lancar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis atau biasa disebut dengan *hypothesis testing* (Sekaran & Bougie, 2010). *Hypothesis testing* merupakan suatu jenis penelitian yang menjelaskan bagaimanakah sifat dari suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan untuk memprediksi bagaimanakah hasil dari suatu hubungan yang diteliti, dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio manajemen modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penetapan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

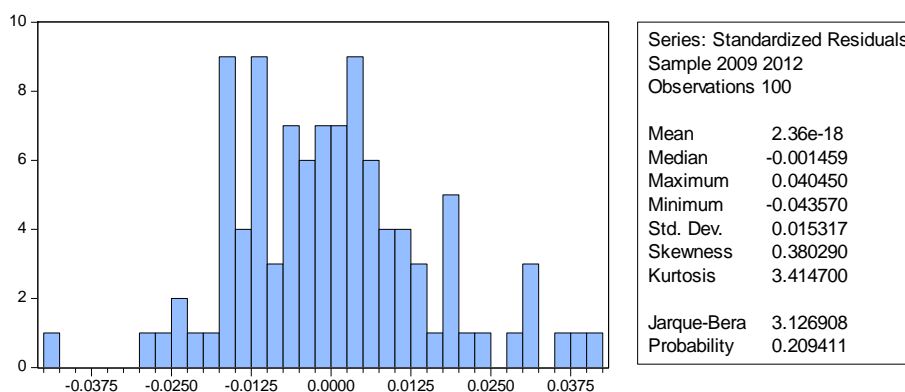
1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel dalam kategori industri perdagangan, jasa dan investasi sesuai pengelompokan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dipilih tidak pernah keluar bursa (*delisting*) dari 1 Januari 2009 - 31 Desember 2012.
3. Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dapat diakses selama periode pengamatan (2009 - 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel karena data terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Dalam mengolah data untuk melakukan operasionalisasi variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut di input ke dalam Microsoft excel dan kemudian diolah dengan program *software* EViews (*Econometric Views*) versi 7. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Penentuan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji t. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah penulis

Dari gambar dapat dilihat bahwa nilai probabilitas statistik uji *Jarque- Berra* sebesar 0,209411 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi klasik

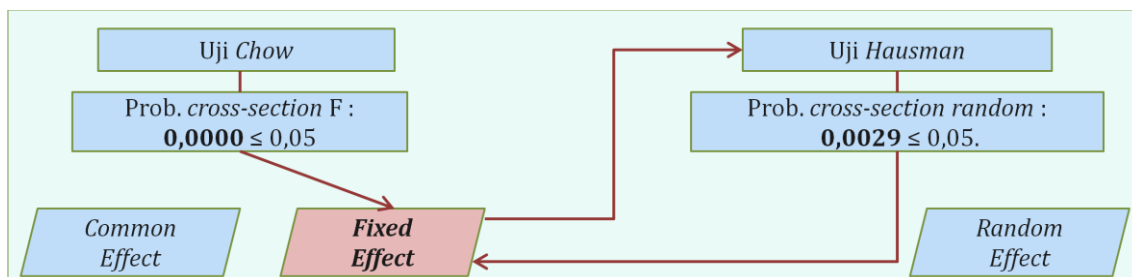
Uji	Hasil	Kesimpulan
Multikolinieritas	Koefisien korelasi < 0.85	Tidak terdapat multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Prob. <i>Chi Squares</i> dari <i>Obs*R-Squared</i> 0,2294 > 0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Autokorelasi	Nilai Durbin Watson berada antara dU dan 4-dU yaitu 2,183658	Tidak terdapat autokorelasi

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Daerah keraguan, tidak dapat diputuskan	Terima H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Daerah keraguan, tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif
0	dL	dU	4-dU	4
0	1,5922	1,7582	2,2418	4
		DW		
		2,183658		

Sumber: Data diolah penulis

Penentuan Model Regresi Data Panel

Gambar 3
Penentuan Model Regresi Data Panel



Sumber: Data diolah penulis

Model regresi data panel yang terpilih adalah metode *Fixed Effect*, sehingga hasil regresi metode *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026572	0.015990	1.661731	0.1012
WCTO?	0.002918	0.006388	0.456896	0.6492
RTO?	-0.001366	0.000406	-3.364041	0.0013
ITO?	0.006985	0.002306	3.028728	0.0035
CR?	-0.001251	0.000347	-3.606913	0.0006

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,026572 + 0,002918WCTO - 0,001366RTO + 0,006985ITO - 0,001251CR$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 0,026572 menyatakan bahwa jika variabel *working capital turnover* (WCTO), *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO) dan *current ratio* (CR) bernilai konstan (nol), maka *return on asset* (ROA) perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012 adalah sebesar 0,026572 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk *working capital turnover* (WCTO) sebesar 0,002918, berarti variabel WCTO memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012. Jika WCTO mengalami kenaikan satu satuan, maka *return on asset* perusahaan ritel di BEI tahun 2009-2012 akan mengalami peningkatan sebesar 0,002918 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk *Receivable Turnover* (RTO) sebesar -0,001366, berarti variabel RTO memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012. Jika RTO mengalami kenaikan satu satuan, maka *return on asset* perusahaan ritel di BEI 2009-2012 akan mengalami penurunan sebesar 0,001366 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,006985, berarti variabel ITO memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012. Jika ITO mengalami kenaikan satu satuan, maka *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012 akan mengalami

peningkatan sebesar 0,006985 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

- e. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0,001251, berarti variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012. Jika CR mengalami kenaikan satu satuan, maka *return on asset* perusahaan ritel di BEI periode 2009-2012 akan mengalami penurunan sebesar 0,001251 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

Peneliti mengakui adanya anomali pola hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas di dalam model tersebut di atas. Variabel RTO dan CR sebagai variabel bebas, memiliki hubungan negatif dengan variabel ROA sebagai variabel terikat, dan pola hubungan ini berbeda dengan teori yang ada. Koefisien variabel RTO dan CR di dalam model bernilai negatif, bermakna bahwa variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh secara signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel 2 diatas, variabel perputaran modal kerja (WCTO) memiliki probabilitas sebesar 0,6492 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,6492 > 0,05$) yang artinya H_01 tidak dapat ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2 diatas, variabel perputaran piutang (RTO) memiliki probabilitas sebesar 0,0013, hasil ini jauh di bawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,0013 \leq 0,05$), yang artinya menolak H_02 dan H_a2 tidak dapat ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2, variabel perputaran persediaan (ITO) memiliki probabilitas sebesar 0,0035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0035 \leq 0,05$), yang artinya menolak H_03 dan H_a3 tidak dapat ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2, variabel rasio lancar (CR) memiliki probabilitas sebesar 0,0006, hasil ini jauh di bawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,0006 \leq 0,05$), yang artinya menolak H_04 dan H_a4 tidak dapat ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini

menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel RTO dan CR sebagai variabel bebas memiliki hubungan negatif dengan variabel ROA sebagai variabel terikat, dan pola hubungan ini berbeda dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan uji secara simultan untuk melihat hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari pengujian secara simultan didapatkan hasil nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji simultan (uji f) adalah variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan ritel di BEI tahun 2009-2012. Sehingga meskipun variabel RTO dan CR masing-masing memiliki koefisien hubungan yang negatif terhadap ROA, hal tersebut hanyalah menunjukkan hubungan parsial (secara terpisah) antara variabel RTO dan CR, terhadap ROA. Adapun secara simultan (model keseluruhan) seluruh variabel (WCTO, RTO, ITO, dan CR) akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut bisa jadi karena nilai koefisien dari variabel RTO dan CR lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai koefisien dari variabel WCTO dan ITO yang relatif lebih besar, sehingga variabel RTO dan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan apabila diuji secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6492 di atas tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya H_0 tidak dapat ditolak, maka variabel WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Artinya tingkat perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu diikuti dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan kemungkinan memiliki modal kerja yang berlebihan sehingga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang berpeluang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel *Receivable Turnover* (RTO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0013 di bawah tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menolak H_0 maka variabel RTO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini

membuktikan bahwa variabel *Receivable Turnover* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa koefisien regresi *receivable turnover* adalah sebesar -0,001366 yang berarti *receivable turnover* memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas yaitu setiap kenaikan satu satuan *receivable turnover* akan diikuti dengan penurunan *return on asset* sebesar 0,001366. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan piutang perusahaan tidak berjalan secara efektif, kemungkinan pelanggan kesulitan untuk memenuhi kewajiban bayarnya sehingga penagihan piutang menjadi tidak efektif dan perusahaan tidak dapat mengkorversikannya menjadi kas kembali dengan segera.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0035 di bawah tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menolak H_0 maka variabel ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Inventory Turnover* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa koefisien regresi *inventory turnover* adalah sebesar 0,006985 yang berarti setiap kenaikan satu satuan *inventory turnover* akan diikuti dengan kenaikan *return on asset* sebesar 0,006985. Artinya perputaran persediaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan keuntungan perusahaan, karena perputaran yang tinggi menunjukkan tingginya persediaan yang diganti dalam suatu periode sehingga perusahaan dapat memperkecil kerugian akibat penurunan harga dan dapat menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang dapat meningkatkan keuntungan yang akan dicapai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0006 di bawah tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menolak H_0 maka variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa koefisien regresi *current ratio* adalah sebesar -0,001251 yang berarti *current ratio* memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas yaitu setiap kenaikan satu satuan *current ratio* akan diikuti dengan penurunan *return on asset* sebesar 0,001251. Hasil tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Keown et al (2010) bahwa perusahaan akan menghadapi *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk menjaga tingkat likuiditasnya, akan menyebabkan

berkurangnya keuntungan yang mungkin dapat dicapai oleh perusahaan, karena perusahaan memiliki dana yang melebihi dana yang sebenarnya dibutuhkan sehingga dapat menyebabkan *idle funds* yang sebenarnya dapat diinvestasi di proyek yang menguntungkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel ITO memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di BEI periode 2009-2012, sedangkan variabel RTO dan CR masing-masing memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di BEI periode 2009-2012. Sedangkan variabel WCTO memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel di BEI periode 2009-2012.

Peneliti berpendapat bahwa meskipun variabel-variabel tersebut (RTO dan CR) memiliki koefisien hubungan yang negatif terhadap ROA, hal tersebut hanyalah menunjukkan hubungan parsial (secara terpisah) antara variabel RTO dan CR, terhadap ROA. Adapun secara simultan (model keseluruhan) seluruh variabel (WCTO, RTO, ITO, dan CR) akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pembahasan dan beberapa masalah yang dijumpai dalam penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, tetap menjaga agar manajemen persediaan yang telah diterapkan berjalan dengan baik dan efektif, memelihara tingkat likuiditas perusahaan sebaik mungkin agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar, serta memperbaiki kebijakan piutang perusahaan agar penagihan piutang dapat berjalan lebih efektif lagi sehingga dana dapat segera digunakan dalam siklus perusahaan.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya karena dimungkinkan variabel keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kemudian peneliti dapat menggunakan lebih dari satu industri untuk melakukan analisis yang lebih baik dan akurat terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apipudin.* (2012). **Brand Switching Analysis dalam Industri Ritel Modern.** Frontier Artikel, 30 Oktober 2012.
- Gitman, L.J.* (2009). **Principles Of Managerial Finance.** 12th Edition. Pearson-Prentice Hall.
- Hindarmara, A.* (2011). **Kunci Sukses Ritel Membangun Merek.** Frontier Artikel. *Indonesian Commercial Newsletter.* **Perkembangan Bisnis Ritel Modern.** Juni 2011.
- Kasmir.* (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan.** Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Keown, A.J, J.H. Martin, J.W. Petty, & D.F. Scott.* (2005). **Financial Management: Principles and Applications.** 10th Edition. Pearson-Prentice Hall.
- Ma'ruf, H.* (2006). **Pemasaran Ritel.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, S.B.* (2012). **Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.** Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Sekaran, U. & R. Bougie.* (2010). **Research Methods For Business, Askill Building Approach.** Fifth Edition. John Wiley and Sons Ltd.
- Subramanyam, K.R. & J.J. Wild* (2010). **Analisis Laporan Keuangan.** Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, J.E & Yanuar Pribadi.* (2010). **Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV. Tools Box in Surabaya).** Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura. Volume 15, No. 2, August 2012, pages 289 – 304.

www.frontier.co.id

www.idx.co.id